

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TRANSAKSI JUAL BELI BATIK (STUDI PADA TOKO BATIK MANASIK PEKALONGAN)

Diah Rahmawati¹, Syamsul Arifin², Syifa Rohmah³
^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: diahrahma159@gmail.com¹, syamsul.arifin@uingusdur.ac.id²
syifa.rohmah@uingusdur.ac.id³

Abstrak : Penelitian ini merupakan analisis tentang Implementasi etika bisnis islam dalam transaksi jual beli di toko batik manasik Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik etika bisnis islam dalam transaksi jual beli di toko batik manasik Pekalongan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan deskriptif. dengan sumber data primer, dan data sekunder. Untuk data primer sendiri di peroleh dari wawancara yang dilakukan penulis dengan karyawan, dan pengunjung toko Batik Manasik Pekalongan dan data sekunder berupa karya ilmiah lain yang mendukung penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menafsirkan dan menguraikan data. Hasil dari penelitian ini adalah Toko batik manasik pekalongan sudah mengimplementasikan etika bisnis islam dalam transaksi jual belinya. Dilihat dari sumber daya manusia dan juga produk yang dijual, semuanya telah menerapkan prinsip syariat islam.

Kata kunci : etika bisnis islam, jual beli, batik manasik pekalongan

Abstract : This research is an analysis of the implementation of Islamic business ethics in buying and selling transactions at the Pekalongan Manasik batik shop. The aim of this research is to analyze Islamic business ethics practices in buying and selling transactions at the Manasik batik shop in Pekalongan. The methods used are qualitative and descriptive research methods, with primary data sources and secondary data. The primary data itself was obtained from interviews conducted by the author with employees and visitors to the Batik Manasik Pekalongan shop, as well as secondary data in the form of other scientific works that support the research. This qualitative descriptive research was carried out by interpreting and describing data. The results of this research show that the Manasik Pekalongan batik shop has implemented Islamic business ethics in its buying and selling transactions. Judging from human resources and the products sold, all of them have implemented the principles of Islamic law.

Keywords : Islamic business ethics, buying and selling, Pekalongan manasik batik

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri dan harus terus-menerus terlibat dalam interaksi sosial. Manusia akan selalu bergantung pada orang lain untuk memenuhi beragam kebutuhannya. Salah satu cara atau proses yang dapat digunakan manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan yakni transaksi jual beli. Jual beli dalam Islam didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan upaya untuk memperoleh keuntungan duniawi serta kesejahteraan akhirat (Ariyadi 2018). Selain dua hal tersebut, sistem nilai juga mengatur perekonomian islam. Sistem ini mengatur tindakan pengusaha, baik produsen, pelanggan, pedagang, dan pemerintah sebagai pelaku ekonomi. Ini berisi nilai-nilai dasar yang penting, berasal

dari tauhid atau akidah. Hal ini menjadi alasan islam melarang setiap muslim untuk melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum islam (Munir 2019). Tidak terkecuali transaksi jual beli batik di Pekalongan. Pekalongan merupakan kota dengan julukan "Kota Batik" di Provinsi Jawa Tengah. Julukan "Kota Batik" mengacu pada pekerjaan utama penduduk kota, yang sebagian besar bersumber dari produksi batik. Produksi batik menjadi kegiatan ekonomi andalan Kota Pekalongan selain perikanan (Susanti 2018). Sejarah Batik Pekalongan dimulai dengan banyaknya orang di Kota Pekalongan yang membuat batik. Tidak ada bukti resmi yang menunjukkan kapan batik Pekalongan pertama kali dibuat. Namun, orang-orang di kota percaya bahwa industri batik rumahan sudah ada sejak awal tahun 1800-an (Nuraryo 2020).

Pasar grosir batik di pekalongan menjadi pilihan tempat bagi para wisatawan maupun warga lokal yang ingin mencari batik. Hal ini menjadi alasan mengapa transaksi jual beli dalam pasar grosir batik di pekalongan harus diperhatikan, karena pasar grosir ini memegang citra kota pekalongan. Lebaralisasi ekonomi membuat Indonesia mengalami krisis moneter dan ekonomi di 1997-1998. Pada waktu itu, banyak berdiri bank bebas dengan menggunakan modal hanya 10 miliar dan adanya berbagai kebebasan meminjam utang secara sebesar besarnya tanpa pengawasan keras dari pemerintah. Hal serupa juga dilakukan oleh pemerintah. Meminjam uang di luar negeri demi pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak sempurna dalam mengelola dana investasi. Akibatnya, banyak pemilik usaha yang kesulitan melakukan pembayaran utangnya tepat waktu ketika sudah jatuh tempo, reputasi Indonesia di mata dunia menjadi terpuruk. Indonesia menjadi salah satu negara yang masuk dalam kategori risiko tinggi. Karena lemahnya etika bisnis para pebisnis Indonesia yang sibuk membangun gedung-gedung besar, maka berkembanglah masalah ini. Uang yang seharusnya digunakan untuk usaha justru dialokasikan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan bahwa fenomena ini dikenal sebagai pasar penjual, yang menunjukkan bahwa penjual mengendalikan pasar. Penjual yang kuat mendominasi dengan mengabaikan pentingnya etika bisnis (Abdul ghafur 2018).

Bisnis adalah proses paling baik untuk memperoleh harta dalam Islam. Jadi, semua operasi bisnis seharusnya dijalankan dengan cara paling baik pula dengan menghindari kecurangan, penipuan, dan tindakan kezaliman lainnya. Sebuah perusahaan membutuhkan etika bisnis yang kuat di samping prinsip-prinsip moral dan manajemen agar dapat berkembang. Bisnis harus mampu menjunjung tinggi standar masyarakat dengan tetap memenuhi permintaan pasar dan menjaga kualitas. Secara umum, perusahaan akan selalu mendapatkan manfaat jangka menengah dan panjang dari penerapan etika bisnis (Hasoloan 2018). Namun, masi banyak para pembisnis yang melanggar etika bisnis. Tujuan bisnis adalah menghasilkan keuntungan secara maksimal. Demi mewujudkan tujuan tersebut, beberapa oknum melakukan penyimpangan prinsip atau etika Islam. Hukum konvensional yang mengarahkan para pembisnis untuk mengeluarkan modal minimum dan mendapatkan keuntungan maksimal yang membuat para pembisnis melakukan segala cara agar dapat meraih keuntungan sebesar mungkin, termasuk cara mendapatkan bahan produksi, jenis bahan produksi, tempat produksi, pekerja, pengolahan, sampai pemasaran, semuanya dikerjakan tanpa mempertimbangkan prinsip etika.

Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwasannya etika bisnis (islam) belum sepenuhnya dijadikan landasan dalam setiap aktifitas bisnis, terfokus pada transaksi jual beli. Dalam transaksi ini, Qadawi menggariskan beberapa nilai islam yang harus dipatuhi oleh para pedagang muslim saat melakukan perdagangan. Nilai-nilai ini meliputi: (1) menjaga larangan memperdagangkan barang haram; (2) bersikap tulus,

dapat dipercaya, dan jujur; (3) menegakkan keadilan dan melarang bunga; (4) menggunakan kasih sayang dan melarang monopoli; (5) menjaga toleransi dan persaudaraan; dan (6) berpegang teguh pada pemikiran bahwa perdagangan merupakan sarana untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat (Ginting and Aslami 2021). Dalam bidang muamalah, khususnya kegiatan ekonomi, tujuan mendasar dari mengikuti hukum-hukum (syariah) ajaran Islam adalah untuk menghasilkan pendapatan (rizki) yang terhormat dan berkah dalam rangka mencapai kemajuan manusia yang stabil dan merata. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan manusia terpenuhi, lapangan pekerjaan tercukupi, dan distribusi pendapatan yang merata tanpa terus menerus mengganggu keseimbangan sosial (Yunia 2018).

Etika bisnis islam harus selalu ada dimanapun kegiatan bisnis itu dilakukan, terlebih dalam lingkungan pasar yang menjadi pusat perekonomian. Pasar grosir batik di Pekalongan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Salah satu pasar grosir yang banyak menjadi tujuan wisatawan yakni pasar grosir yang terletak pada Komplek Masjid Al Fairuz. Pasar grosir ini menjadi pilihan tepat terutama bagi para wisatawan muslim mereka bisa dengan leluasa beristirahat, beribadah maupun berbelanja batik yang menjadi oleh-oleh khas Pekalongan. Konsep *three in one* ini menjadi daya pikat sendiri bagi para wisatawan. Mereka dapat menghemat waktu dengan mendatangi satu tempat namun dapat melakukan banyak kegiatan sekaligus. Banyaknya bus wisata yang sering mengunjungi pasar grosir di kompleks masjid Al Fairuz menjadi salah satu bukti tingginya daya tarik wisatawan. Tidak hanya wisatawan luar daerah, grosir masjid al fairuz juga menjadi tujuan wisatawan lokal Pekalongan. Pasar Grosir ini bisa dikatakan unik karena tempatnya satu kompleks dengan masjid besar di Pekalongan yakni Masjid Al Fairuz masjid menjadi tempat ibadah orang muslim yang pastinya kental dengan kegiatan Islami sesuai syariat Islam dan sudah seharusnya kegiatan-kegiatan yang berada di sekitarnya mencerminkan budaya Islam dengan menerapkan prinsip syariah tak terkecuali dalam transaksi yang terjadi dalam toko setiap toko batik yang ada di sana. Etika bisnis Islam adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan cita-cita Islam dalam setiap transaksi jual beli.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip bisnis Islam digunakan dalam transaksi jual beli di Toko Batik Manasik sebagai salah satu toko dengan minat pembeli tertinggi dalam kompleks Pasar Grosir masjid Al Fairuz Pekalongan. Sebagai bentuk implementasi dari tempat keberadaannya Pasar Grosir kompleks masjid al-Fairuz sudah sepatutnya tidak mengesampingkan prinsip etika bisnis Islam. Masjid sebagai tempat ibadah orang muslim kental dengan nuansa keislaman. Oleh karena itu, kegiatan disekitar masjid juga menjadi cermin dari nuansa itu sendiri.

Penelitian ini penting dilakukan karena batik sebagai ciri khas kota Pekalongan penanaman mencerminkan dengan Pekalongan tidak hanya produknya namun juga pelayanan yang diberikan kepada konsumen, terlebih konsumen luar daerah jika pelayanannya baik tidak Pekalongan akan menjadi baik dan sebaliknya jika pelayanan buruk Citra Pekalongan akan ikut menjadi buruk. Pelayanan yang dimaksud di sini tentu saja tidak terlepas dari fungsi etika bisnis islam. Karena peran etika bisnis islam sangat vital di dalamnya, maka penulis mencoba untuk mengetahui apakah transaksi jual beli di Pasar Grosir yang ada di kompleks Masjid Al Fairuz sudah sesuai dengan etika bisnis islam atau belum dengan cara mengambil sampel dari Toko Batik Manasik. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Elida Elfi Barus dan Nuriani dengan judul "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi pada Rumah Makan Wong Solo Medan)",

adapun hasil penelitian tersebut adalah RM Wong Solo telah menerapkan prinsip-prinsip bisnis berbasis syariah, dan bekerja adalah jihad bagi mereka. Karyawan, kualitas produk, dan pemimpin adalah contoh bagaimana hal ini dapat dilihat. Pendekatan perusahaan berbasis syariah ini memiliki banyak dampak yang baik bagi RM Wong Solo, salah satunya adalah membuat RM Wong Solo sangat menarik bagi konsumen dalam dan luar negeri. RM Wong Solo juga telah mendapatkan beberapa penghargaan di industri kuliner (Barus and Nuriani 2016). Penulis mencoba untuk membangun pengetahuan tentang Etika Bisnis Islam melalui penelitian ini, khususnya dalam transaksi jual beli pada toko batik manasik di Komplek Masjid Al Fairuz Pekalongan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang mencoba memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks melalui kata-kata, melaporkan sudut pandang yang komprehensif dari sumber-sumber informan, dan melakukan penelitian dalam konteks yang alamiah (Fadli 2021). Penelitian berlangsung selama kurang lebih dua minggu, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara serta mengumpulkan data sekunder pendukung penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Wawancara dengan karyawan dan pelanggan Toko Batik Manasik Pekalongan menghasilkan data primer. Dimana sampel data primer yang didapat adalah berjumlah 5 orang serta observasi tempat penelitian. Dan untuk data sekunder didapat dari karya ilmiah lain yang mendukung penelitian. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Toko Batik Manasik Pekalongan



Gambar 1. Toko Batik Manasik Pekalongan

Toko Batik Manasik Pekalongan merupakan sebuah toko batik yang terletak di Kota Pekalongan, tepatnya di Jalan Dr. Soetomo, Pekalongan Timur. Toko ini telah berdiri sejak tahun 2008. Toko Batik ini terkesan unik karena satu kompleks dengan masjid Al-Fairuz Pekalongan. Toko Batik Manasik Pekalongan menawarkan berbagai

macam produk batik, mulai dari kain batik, baju batik pria dan wanita, hingga aksesoris batik seperti dompet dan tas. Desain batik yang ditawarkan oleh toko ini sangat beragam, mulai dari motif tradisional hingga motif modern yang lebih stylish. Selain produk batik yang berkualitas, Toko Batik Manasik Pekalongan juga dikenal karena pelayanan yang ramah dan profesional. Para penjual di toko ini memiliki pengetahuan yang luas tentang batik dan dengan senang hati membantu pelanggan dalam memilih produk yang sesuai dengan keinginan mereka. Toko ini juga menerima pesanan khusus, seperti pembuatan batik dengan desain custom atau pembuatan souvenir batik untuk acara-acara khusus. Toko ini buka setiap hari dari pukul 05.00 hingga 21.00, sehingga pelanggan dapat dengan mudah mengunjungi toko ini untuk menemukan batik yang mereka inginkan.

3.2 Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Transaksi Jual Beli Toko Batik Manasik Pekalongan Melalui Kinerja Karyawan

Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis mempunyai arti dasar sebagai “*the buying and selling of goods and services*” (Zaroni 2007). Berbicara bisnis pasti tidak akan terlepas dari kinerja dari pembisnis itu sendiri. Kinerja merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mendapatkan hasil lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelolah kinerja sesuai dengan target yang direncanakan, standar, dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan (Barus and Nuriani 2016). Manajemen kinerja tidak hanya mendatangkan manfaat bagi organisasi, tetapi juga manajer dan individu. Toko batik manasik merupakan salah satu toko batik yang menggunakan konsep Islami, dan berusaha memberikan kinerja yang baik bagi para pelanggan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap karyawan berusaha melayani pembeli dengan maksimal secara cepat dan tepat.

Toko batik manasik juga mengharuskan setiap karyawati berbusana sopan menutup aurat. Ini dilakukan untuk menciptakan kenyamanan antara penjual/karyawan toko dengan konsumen/pembeli. Faktor pendukung lainnya yakni letak geografis toko batik manasik yang berada satu komplek dengan masjid al-fairuz. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan karyawan toko batik manasik.

“Harus berhijab, muslim ya berhijab. Masa dagang diwilayah masjid tapi pakai pakaian yang terbuka, kurang cocok “ (Wawancara dengan Diana, Karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

Toko Batik Manasik mengharuskan setiap karyawati untuk memakai pakaian muslimah dengan rapih. Disaat banyak Perusahaan menolak mempekerjakan wanita berhijab karena dianggap kurang menarik, Toko Batik Manasik justru mengharuskan setiap karyawatnya berhijab. Tujuannya yakni agar saat pembeli datang mereka akan langsung disambut dengan kesan yang baik melalui penampilan para karyawan.

Hasil observasi menunjukkan karyawan toko batik manasik tetap menjaga sholatnya dalam segala kondisi. Dalam situasi apapun para karyawan tetap menunaikan ibadah sholat. Toko Batik Manasik memang berusaha untuk menjadi perusahaan yang benar-benar syariah dengan selalu menanamkan prinsip ibadah. Jangan sampai Allah terabaikan karena kita terlalu sibuk dengan pekerjaan yang duniawi. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan karyawan toko batik manasik.

“kalo lagi sepi biasanya langsung jamaah ke masjid, tokonya dititipin ke orang yang jaga toko sebelah. Kalo lagi rame ya terpaksa sholatnya mulur, tapi tetep

solat walaupun nunggu agak sepi” (Wawancara dengan Rani, Karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

“Kadang kalo toko yang lain pada rame ya kita solat ditoko, ngumpet dipojokan” (Wawancara dengan Rani, Karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

Toko Batik Manasik menjadikan pelayanan sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan baik. Selain itu, Toko Batik Manasik selalu menekankan kepada karyawannya untuk menjawab setiap keluhan pelanggan. Mereka berusaha sebaik mungkin untuk menangani keluhan pelanggan, meskipun mereka tidak menyediakan area khusus di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan mereka. Hal ini juga merupakan bagian dari kinerja karyawan yang baik. Pernyataan diatas menegaskan bahwa Toko Batik Manasik sudah memberi kinerja terbaik untuk setiap pelanggan, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan beberapa pelanggan yang ada disana.

“ibu nya ramah, padahal saya cua beli satu baju harga 35.000 tapi tetap dilayani dengan baik. Dicariin warna, motif, sampe bingung sendiri” (Wawancara dengan kris, konsumen toko batik manasik, 30 September 2023).

“ibu nya full senyum jadi ga takut mau nanya nanya. Awalnya juga ga niat mau beli, mau liat-liat aja. Tapi kok dimonggoke ibu e, jadi masuk toko deh. Ealah malah dadi tumbas” (Wawancara dengan hisyam, konsumen toko batik manasik, 30 September 2023).

“bagus mba, aku sampe borong baju buat semua keluarga gara-gara kesabaran ibu e dalam melayani pembeli yang cerewet seperti saya” (Wawancara dengan kiki, konsumen toko batik manasik, 30 September 2023).

Toko Batik Manasik menggunakan konsep islami dalam setiap transaksinya, tidak terkecuali bagi pelanggan non-muslim. Toko ini juga menganjurkan karyawannya untuk selalu jujur. Jika ada situasi atau hal yang dianggap kurang atau mengganggu, karyawan boleh langsung mengatakan kepada atasan mereka dan sebaliknya. Sama halnya dengan kejujuran mengenai produk atau barang yang mereka jual. Hasil observasi menunjukkan Toko Batik Manasik selalu jujur mengenai kondisi produk, tidak ada penyembunyian cacat ataupun penipuan lainnya. Tidak hanya karyawan, sikap jujur juga dimiliki oleh atasan. Ini dilakukan agar terjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu karyawan Toko Batik Manasik.

“komunikasi dengan bos itu tiap hari dek, yang pasti kita tiap hari komunikasi untuk laporan pengeluaran dan pemasukan. Kalo yang lain paling kalau ada lampu yang mati atau peralatan yang rusak dan perlu perbaikan.” (Wawancara dengan Diana, karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

“barang-barang cacat banyak udah kami pisahin, biar ga kepilih” (Wawancara dengan Diana, karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

3.3 Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Transaksi Jual Beli Toko Batik Manasik Pekalongan Melalui Kualitas Produk

Perusahaan harus memiliki produk dengan kualitas terbaik agar dapat bersaing dalam menghadapi pergeseran selera. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan harus sangat kreatif dan imajinatif untuk meningkatkan kualitas barang yang ada dan mengembangkannya untuk mempertahankan kelangsungan dan profitabilitas

perusahaan. Instrumen penting untuk mencapai posisi produk terbaik di pasar adalah kualitas. Jumlah kapasitas produk tertentu untuk mencapai tujuan yang diantisipasi disebut sebagai kualitasnya.

Dalam hal kualitas produk, seorang pengusaha Muslim harus selalu menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Setiap produk harus transparan mengenai halal dan haramnya, serta kualitasnya, sehingga klien tidak dirugikan dan produk dapat memberikan manfaat sesuai dengan perannya. Selain halal dan baik, faktor lain seperti kepekaan terhadap lingkungan harus di pertimbangkan. Seorang penusaha harus mampu mengemban visi perusahaan meskipun harus menanggung resiko personal serta peka terhadap lingkungan dan tidak berlaku konvensional dalam kepemimpinannya (Rosiyana 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa toko batik manasik telah mengimplementasikan beberapa prinsip tersebut dalam kegiatan jual belinya. Conger dan kanungu pernah berpendapat bahwa Pemimpin harus mampu mengemban visi perusahaan meskipun harus menanggung resiko personal serta pekat terhadap lingkungan dan tidak berlaku konvensional dalam kepemimpinannya ini dalam topik ini kita akan membahas mengenai kepekaan terhadap lingkungan

“Sebelum dipasanag dicek dulu ada cacat engga, Kalo baik buruknya kualitas ya masing masing sesuai harga. Ada daster yang 35.000 ada juga yang 120.000, beda harga tentu beda kualitasnya dek. Insyallah barang yang disini kualitasnya bagus semua, kami, buktinya banyak pelanggan kami” (Wawancara dengan Diana, karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

“Tetep pake plastik kresek, paling plastik beningnya yang digunakan lagi. Biasanya ada tuh pembeli yang minta plastik bening baru, nah yang lama tetap kita simpen biar bisa dipake lagi.” (Wawancara dengan Diana, karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

Menjual produk yang halal dan baik dzat serta cara memperolehnya dilakukan Toko Batik Manasik untuk menjaga loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen akan terbentuk saat mereka merasa puas dengan kinerja perusahaan. Kepuasan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah pandangan pelanggan terhadap penerapan etika bisnis, yang berfokus pada tiga komponen etika bisnis, yaitu: Ketulusan, kejujuran, dan keadilan (Syafiq 2019). Hasil observasi menunjukkan bahwa Toko Batik Manasik memiliki banyak pelanggan bahkan dari luar kota. Ini menunjukkan bahwa banyak konsumen yang merasa puas dengan Toko Batik Manasik, yang memicu loyalitas konsumen. Penerapan etika bisnis islam dalam jual beli memang banyak mendatangkan keuntungan, tidak hanya keuntungan duniawi namun juga keuntungan akhirat. Toko Batik Manasik telah menetapkan struktur harga yang sesuai dengan syariah untuk produk-produknya. Hal ini terlihat dari harga yang wajar yang dibebankan kepada pelanggan. Mereka tidak mengambil keuntungan yang berlebihan atau riba, dan juga tidak memonopoli harga atau komoditas. Pengamatan menunjukkan bahwa semua pembeli diperlakukan sama dan tanpa diskriminasi. Hasil wawancara penulis dengan salah satu karyawan mendukung hal ini.

“Kalau harga satu komplek sudah menyepakati harganya, disini kan kebanyakan produknya sama. Jadi harus begitu, biar tidak menjatuhkan satu sama lain. Kalau keuntungan insyaallah tidak berlebihan, kebetulan kami karyawan yang belanja sendiri jadi tau harga awalnya berapa” (Wawancara dengan Diana, karyawan toko batik manasik, 30 September 2023).

Para pembeli juga dapat melakukan tawar-menawar sesuai kesepakatan, asal tidak merugikan satu sama lain. Harga dalam transaksi jual beli memang menjadi salah

satu faktor penting dalam menentukan keberlangsungan jual beli. Oleh karena itu dalam memutuskan suatu harga tidak boleh sembarangan, tujuannya agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa etika bisnis Islam terdiri dari berbagai perilaku etika bisnis atau akhlak Al Islamiyah yang dibungkus dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada hal dan haram (Amalia 2012). Sebagai hasilnya, perilaku etis didefinisikan sebagai perilaku yang mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Etika bisnis telah dipelajari secara menyeluruh dalam berbagai literatur dan sumber, dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi sebagai sumber utama. Para pelaku bisnis dituntut untuk berperilaku etis dalam berbagai kegiatan operasionalnya dengan mengedepankan aspek-aspek utama dalam membangun kesuksesan perusahaan di masa depan, yaitu kepercayaan, keadilan, dan kejujuran.

Fitri Amalia melakukan penelitian serupa dengan judul "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Bazar Madinah Depok." Pendekatan survei digunakan untuk penelitian ini, yang meliputi kuesioner dan wawancara. Menurut temuannya, 83% pedagang di Bazar Madinah mempraktikkan praktik bisnis Islami. Beberapa prinsip Islam dalam praktik bisnis islami yang dimaksud termasuk amal ma'ruf nahi munkar, halal-haram, kejujuran, keterbukaan, keadilan, kepercayaan satu sama lain, dan kekeluargaan.

4. KESIMPULAN

Dalam islam, bisnis menjadi cara terbaik untuk memperoleh harta. Oleh karena itu, segala yang terlibat dalam kegiatan bisnis itu juga harus dilakukan dengan cara yang baik pula. Kesadaran terhadap pentingnya etika didalam setiap kegiatan bisnis adalah kesadaran yang ada didalam diri sendiri mengenai baik buruk ataupun halal baiknya sesuatu yang ada dihadapan kita. Toko Batik Manasik dari pekalonagn sudah menggunakan etika bisnis islam dalam transaksi jual belinya, dimulai dari cara pelayanan dan mengenai produk yang mereka jual. Para karyawan sudah memberi pelayanan terbaik dengan kejujuran dan kesabaran dalam melayani konsumen. Produk yang mereka jual juga terjamin kualitasnya, tentunya terhindar dari cacat produk. Ini membawa dampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan penerapan prinsip etika bisnis islam, banyak pelanggan yang loyal dengan toko batik manasik. Toko Batik Manasik juga mendapat citra yang baik dari konsumennya. Melalui penerapan etika bisnis Islam, diharapkan para pelaku bisnis dapat mencapai kesuksesan material dan spiritual yang seimbang. Etika bisnis Islam berusaha untuk menciptakan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam dunia bisnis.

Penulis menyarankan agar etika bisnis ini dapat terus diterapkan seterusnya. Dan akan lebih baik lagi jika ditingkatkan dalam setiap transaksi yang dilakukan Toko Batik Manasik. Bagi seseorang yang ingin memulai bisnis ataupun pembisnis, mereka harus memperhatikan setiap aturan, bukan hanya aturan dari manusia tetapi juga aturan dari Allah SWT. Hal ini penting dilakukan karena bisnis dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan duniawi tetapi juga untuk keuntungan di akhirat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur. 2018. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam." (2):1–21.
Amalia, Fitri. 2012. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok." 1–6.
Ariyadi. 2018. "Bisnis Dalam Islam Business In Islam." *Jurnal Hadratul Madaniyah*

- 5(1):13–26.
- Barus, Elida Elfi, And Nuriani. 2016. "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)." *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam* 2(2):125–46.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. Doi: 10.21831/Hum.V21i1.38075.
- Fauzia, I. Y. (2018). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Prenada Media.
- Ginting, Melia Br, And Nuri Aslami. 2021. "Pentingnya Menjalankan Etika Dalam Bisnis." *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)* 2(2):228–33.
- Hasoloan, Aswand. 2018. "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan." *Jurnal Warta* 1–10.
- Ihwanudin, N., Nurbaeti, B. R., Kasmanto, H., Ramadhani, D., Wibisono, Y., Yatin, Y., ... & Widyawan, C. U. 2022." *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)*. Penerbit Widina."
- Munir, Anni Amalia. 2019. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Campalagian Kabupaten Mandar." 1–94.
- Nuraryo, Imam. 2020. "Komunikasi Nilai Budaya Oleh Museum Batik Dalam Memperkuat City Branding Kota Pekalongan." 1–96.
- Rosiyana, Leli. 2016. "Implementasi Etika Bisnis Islam Guna Membangun Bisnis Yang Islami (Studi Pada Waroeng Steak And Shake Cabang Malang)." 1–117.
- Susanti, Rifda Amalia. 2018. "Strategi Dity Branding Pekalongan " World ' S City Of Batik ". " *Jurnal Seni Budaya* 16(1):96–110.
- Syafiq, Ahmad. 2019. "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam." *Jurnal El-Faqih* 5(1):97–113.
- Yunia, Noorma. 2018. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil." *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh* 1(1):77–92.
- Zaroni, Akhmad Nur. 2007. "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)." *Mahazib* 2(2):173–84.